

**PENGARUH PROMOSI KESEHATAN TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN
PENCEGAHAN HIPERTENSI PADA PESERTA PROLANIS HIPERTENSI
DI DESA MARGOTOTO KEC.METRO KIBANG
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Hatta Muhammad^{1*}, Maternity Dainty²

¹⁻²Universitas Malahayati Bandar Lampung

Email Korespondensi: Dyaksa.dr@gmail.com

Disubmit: 20 Maret 2025

Diterima: 22 April 2025

Diterbitkan: 01 Mei 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v5i5.20110>

ABSTRACT

Hypertension is a health problem that requires serious attention because it can cause various complications. The Prolanis hypertension program is one of the government's efforts to improve knowledge and management of hypertension in the community. This study aims to determine the effect of health promotion on improving knowledge about hypertension prevention among Prolanis hypertension participants in Margototo Village, Metro Kibang District, East Lampung Regency. This study uses a quantitative research design with a pre-experimental approach, utilizing a pre-test and post-test control group design. The sample consisted of 97 respondents divided into intervention and control groups. Data collection was carried out using questionnaires, and the data were analyzed using statistical tests.: The results showed a significant increase in knowledge among the intervention group after health promotion was conducted ($p = 0.000$). Health promotion is effective in improving knowledge about hypertension prevention among Prolanis hypertension participants in Margototo Village. It is expected that this health promotion approach can be applied more widely to improve the quality of life of people with hypertension.

Keywords: Health Promotion, Knowledge, Hypertension, Prolanis.

ABSTRAK

Hipertensi merupakan masalah kesehatan yang memerlukan penanganan serius karena dapat menyebabkan berbagai komplikasi. Program Prolanis hipertensi adalah salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan pengetahuan dan pengelolaan hipertensi di masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan pencegahan hipertensi pada peserta Prolanis hipertensi di Desa Margototo, Kecamatan Metro Kibang, Kabupaten Lampung Timur. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan pra-eksperimental dengan desain pre-test dan post-test control group. Sampel terdiri dari 97 responden yang terbagi menjadi kelompok intervensi dan kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, dan data dianalisis dengan uji statistik. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan pada kelompok intervensi setelah dilakukan promosi kesehatan ($p = 0.000$). Promosi kesehatan

efektif dalam meningkatkan pengetahuan pencegahan hipertensi pada peserta Prolanis hipertensi di Desa Margototo. Diharapkan promosi kesehatan ini dapat diterapkan secara lebih luas untuk meningkatkan kualitas hidup penderita hipertensi.

Kata Kunci: Promosi Kesehatan, Pengetahuan, Hipertensi, Prolanis

PENDAHULUAN

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang prevalensinya terus meningkat di seluruh dunia. Berdasarkan laporan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), hipertensi menjadi salah satu penyebab utama penyakit kardiovaskular seperti penyakit jantung, stroke, dan gagal ginjal, yang dapat mengakibatkan kematian dini pada penderitanya. Data WHO pada tahun 2017 menunjukkan bahwa sekitar 1,13 miliar orang di dunia menderita hipertensi, dan dua pertiga dari jumlah tersebut berada di negara berkembang dengan pendapatan rendah hingga menengah (WHO, 2017).

Di Indonesia, hipertensi juga menjadi masalah kesehatan yang serius. Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi hipertensi di Indonesia mencapai 34,1%. Penyakit ini sering kali tidak terdeteksi karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang gejala dan pengelolaan yang tepat. Faktor risiko utama hipertensi meliputi gaya hidup tidak sehat seperti konsumsi garam berlebih, kurangnya aktivitas fisik, obesitas, merokok, serta stres yang tidak terkontrol (DepKes RI, 2016). Prevalensi hipertensi di Provinsi Lampung mencapai 29,94% pada penduduk usia ≥ 18 tahun. Data ini menunjukkan bahwa hampir sepertiga penduduk dewasa di provinsi tersebut menderita hipertensi, yang dapat meningkatkan risiko penyakit kardiovaskular seperti stroke dan

penyakit jantung coroner (Suranti, 2019).

Secara khusus, di Kabupaten Lampung Timur, data dari Profil Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2019 menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi pada penduduk usia ≥ 15 tahun mencapai 15,10%. Pada tahun 2020, tercatat sebanyak 7.559 orang di Kabupaten Lampung Timur menderita hipertensi. Pengelolaan hipertensi memerlukan pendekatan multidisiplin yang meliputi pencegahan, deteksi dini, pengobatan, serta pengendalian yang tepat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan angka kejadian hipertensi adalah dengan promosi kesehatan. Promosi kesehatan bertujuan untuk memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat mengenai cara pencegahan dan pengelolaan hipertensi yang benar (Kurniawidjaja, 2021).

Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) merupakan salah satu program yang digagas oleh BPJS Kesehatan di Indonesia. Prolanis bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup penderita penyakit kronis, termasuk hipertensi, melalui pendekatan promotif dan preventif yang terstruktur. Dalam program ini, peserta diberikan edukasi mengenai pola hidup sehat, diet yang tepat, serta pentingnya pengendalian tekanan darah secara rutin (DepKes RI, 2014).

Meskipun program Prolanis telah diterapkan, tidak semua peserta memiliki pengetahuan yang memadai tentang pencegahan dan

pengelolaan hipertensi. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk rendahnya partisipasi dalam kegiatan edukasi serta kurangnya pemahaman terhadap materi yang disampaikan. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi lebih lanjut mengenai efektivitas promosi kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan peserta Prolanis mengenai pencegahan hipertensi (Kasim, 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh promosi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan pencegahan hipertensi pada peserta Prolanis di Desa Margototo, Kecamatan Metro Kibang, Kabupaten Lampung Timur. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi dasar dalam pengembangan program promosi kesehatan yang lebih efektif dan dapat diterapkan secara lebih luas dalam masyarakat.

TINJAUAN PUSTAKA

Hipertensi dikaitkan dengan tekanan darah, tekanan darah diartikan sebagai tekanan yang terjadi di pembuluh arteri ketika darah dipompa jantung. Menurut Yasmara et al .(2016) etiologi hipertensi dibagi menjadi dua antara lain *Fitrianto, 2014):

a. Hipertensi primer merupakan jenis hipertensi yang tidak diketahui penyebabnya. Jenis hipertensi yang paling banyak yaitu sekitar 90-95% dari insiden hipertensi secara keseluruhan. Hipertensi primer ini sering tidak disertai gejala dan biasanya gejala baru muncul saat hipertensi sudah berat atau sudah menimbulkan komplikasi.

b. Hipertensi sekunder, Jumlah hipertensi sekunder hanya sekitar 5-10% dari kejadian hipertensi secara keseluruhan. Hipertensi jenis ini merupakan dampak sekunder dari penyakit tertentu. Kondisi yang bisa menyebabkan hipertensi antara lain penyakit ginjal kronis, hiperaldosteron maupun kehamilan.

Gangguan pada pembuluh darah dikarenakan adanya aterosklerosis, penurunan kemampuan relaksasi otot polos menyebabkan peningkatan resistensi pembuluh darah sistemik membuat tekanan dalam darah meningkat membuat jantung bekerja lebih keras secara terus menerus dapat menimbulkan pembesaran otot jantung (hipertrofi) Hipertrofi menyebabkan penyempitan ruang jantung sehingga curah jantung mengalami penurunan. Penurunan curah jantung menyebabkan penurunan suplay darah (O₂ & nutrisi) ke berbagai organ tubuh, terutama ginjal (Ulinhuha, 2017).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain pra-eksperimental dengan pendekatan pre-test dan post-test. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada responden sebelum dan sesudah promosi kesehatan. Populasi penelitian adalah seluruh peserta Prolanis hipertensi di Desa Margototo. Sampel penelitian berjumlah 97 orang yang terbagi menjadi kelompok intervensi dan kontrol. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji statistik untuk mengukur perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Di desa Margototo
Kec. Metro Kibang Kab. Lampung Timur

Variabel	Jumlah	(%)
Usia Lansia		
Lansia awal (46-55 tahun)	62	63,9
Lansia akhir (56-65 tahun)	35	36,1
Jenis Kelamin		
Laki-laki	31	32,0
Perempuan	66	68,0
Tingkat Pendidikan		
SD	36	37,1
SMP	20	20,6
SMA	33	34,0
Perguruan Tinggi	4	4,1
Tidak Sekolah	4	4,1

Tabel 1 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan. Sebagian besar responden berada pada kategori **lansia awal (46-55 tahun)** dengan jumlah 62 orang (63,9%), sementara **lansia akhir (56-65 tahun)** sebanyak 35 orang (36,1%). Dalam kategori **jenis kelamin**, jumlah responden perempuan lebih dominan dibandingkan dengan laki-laki.

Responden perempuan sebanyak 66 orang (68,0%), sedangkan laki-laki sebanyak 31 orang (32,0%). Pada **tingkat pendidikan**, mayoritas responden berpendidikan **SD (37,1%)** diikuti oleh **SMA (34,0%)**. Sebagian kecil responden memiliki pendidikan yang lebih tinggi (**Perguruan Tinggi 4,1%**) atau tidak mengenyam pendidikan formal (**Tidak Sekolah 4,1%**).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden Kelompok
Intervensi *PreTest -PostTest* di desa Margototo, Kec. Metro Kibang Kab.
Lampung Timur

Variabel	Frekuensi	(%)
Pre Test	baik (76%-100%)	56
	Cukup (56%-75%)	16
	Kurang (<56%)	1
Post Test	baik (76%-100%)	73
		1,4
Tingkat pengetahuan		100,0

Tabel 2 menunjukkan hasil dari tingkat pengetahuan responden kelompok intervensi sebelum dan sesudah diberikan promosi

kesehatan. **Pre-Test:** Sebelum diberikan promosi kesehatan, sebanyak 56 orang (76,7%) memiliki tingkat pengetahuan baik. Namun,

masih terdapat 16 orang (21,9%) dengan pengetahuan cukup dan 1 orang (1,4%) dengan pengetahuan kurang.

Post-Test: Setelah diberikan promosi kesehatan, seluruh responden dalam

kelompok intervensi (73 orang atau 100,0%) mencapai tingkat pengetahuan baik. Tidak ada lagi responden yang berada dalam kategori cukup maupun kurang.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden Kelompok Kontrol

		Frekuensi	(%)
PreTest	baik (76%-100%)	9	37,5
Tingkat pengetahuan	Cukup (56%-75%)	15	62,5
Post Test	baik (76%-100%)	8	33,3
Tingkat pengetahuan	cukup (56%-75%)	16	66,7

Tabel 3 *PreTest- PostTest* di desa Margototo, Kec. Metro Kibang Kab. Lampung Timur 2025 menunjukkan hasil dari tingkat pengetahuan responden kelompok kontrol yang tidak diberikan promosi kesehatan. **Pre-Test:** Sebelum dilakukan intervensi, sebanyak **9 orang (37,5%)** memiliki tingkat pengetahuan **baik** dan **15 orang**

(62,5%) berada pada tingkat pengetahuan **cukup**. **Post-Test:** Setelah periode waktu yang sama, terjadi penurunan pada kategori **baik** dari **9 orang (37,5%)** menjadi **8 orang (33,3%)**. Namun, terdapat peningkatan sedikit pada kategori **cukup** dari **15 orang (62,5%)** menjadi **16 orang (66,7%)**.

Tabel 4. Perbedaan Pengetahuan pada Kelompok Intervensi Sebelum dan Sesudah Dilakukan Promosi Kesehatan di desa Margototo, Kec. Metro Kibang Kab. Lampung Timur

Indikator	Kelompok	n	P
Tingkat Pengetahuan lansia	Pre test	73	0.000
	Post test	24	
	Total	97	

Pre-Test: Sebelum promosi kesehatan diberikan, jumlah responden dengan tingkat pengetahuan baik adalah sebanyak 73 orang. Post-Test: Setelah intervensi promosi kesehatan, jumlah responden dengan tingkat pengetahuan baik meningkat menjadi 24 orang. Total: Jumlah keseluruhan responden dalam penelitian ini adalah 97 orang. Nilai

$p = 0.000$ menunjukkan bahwa perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah promosi kesehatan sangat signifikan secara statistik. Artinya, promosi kesehatan yang diberikan kepada kelompok intervensi berhasil secara efektif dalam meningkatkan tingkat pengetahuan responden mengenai pencegahan hipertensi.

PEMBAHASAN

Tabel 1 menunjukkan distribusi frekuensi karakteristik responden di Desa Margototo, Kecamatan Metro Kibang, Kabupaten Lampung Timur tahun 2025. Mayoritas responden berada pada kategori lansia awal (46-55 tahun) dengan jumlah 62 orang (63,9%), sementara responden yang termasuk dalam kategori lansia akhir (56-65 tahun) hanya 35 orang (36,1%).

Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden masih berada dalam kelompok usia yang relatif produktif, meskipun sudah memasuki usia lanjut. Rendahnya jumlah responden pada kategori lansia akhir dapat disebabkan oleh kurangnya partisipasi mereka dalam kegiatan promosi kesehatan atau keterbatasan akses terhadap kegiatan Prolanis. (Goretik & Hasnawati, 2021) Dalam hal jenis kelamin, mayoritas responden adalah perempuan (68,0%), sedangkan laki-laki hanya 32,0%. Perbedaan ini mungkin disebabkan oleh kecenderungan perempuan lebih peduli terhadap kesehatan dan lebih aktif mengikuti kegiatan promosi kesehatan dibandingkan laki-laki. Selain itu, perempuan cenderung lebih mudah diajak untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial atau kesehatan di tingkat komunitas. (Octavianie et al., 2021).

Pada aspek tingkat pendidikan, sebagian besar responden memiliki pendidikan SD (37,1%), diikuti oleh SMA (34,0%). Sementara itu, hanya sedikit yang memiliki pendidikan tinggi (4,1%). Tingkat pendidikan yang rendah dapat memengaruhi kemampuan responden dalam memahami informasi kesehatan yang diberikan, sehingga penting bagi promosi kesehatan untuk disesuaikan dengan tingkat pemahaman mereka. (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Tingkat Pengetahuan Kelompok Intervensi (Tabel 2) Tabel

2 memperlihatkan peningkatan signifikan dalam tingkat pengetahuan kelompok intervensi setelah diberikan promosi kesehatan. Pada pre-test, sebanyak 76,7% responden memiliki pengetahuan baik, 21,9% cukup, dan 1,4% kurang. Setelah dilakukan promosi kesehatan (post-test), seluruh responden (100%) berada pada kategori pengetahuan baik. (Soesanto & Marzely, 2022). Peningkatan ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh efektivitas promosi kesehatan yang diberikan melalui edukasi dan penyuluhan. Materi yang diberikan mungkin disesuaikan dengan karakteristik responden dan disampaikan secara interaktif, sehingga lebih mudah dipahami. Selain itu, penggunaan media yang tepat dalam penyuluhan, seperti leaflet atau modul sederhana, dapat membantu meningkatkan pemahaman responden terhadap pencegahan hipertensi. (Sari & Lestari, 2023)

Tingkat Pengetahuan Kelompok Kontrol (Tabel 3) Tabel 3 menunjukkan bahwa pada kelompok kontrol yang tidak menerima promosi kesehatan, tidak terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan. Sebaliknya, terjadi sedikit penurunan dari 37,5% (baik) menjadi 33,3% (baik). Sementara itu, kelompok yang memiliki pengetahuan cukup mengalami peningkatan dari 62,5% menjadi 66,7%. (Goretik & Hasnawati, 2021). Penurunan tingkat pengetahuan pada kategori baik dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti kurangnya akses terhadap informasi yang valid, pengetahuan yang diperoleh sebelumnya mungkin terlupakan, atau ketidakpedulian terhadap pentingnya pengetahuan pencegahan hipertensi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa tanpa adanya promosi kesehatan yang

terstruktur, pengetahuan masyarakat dapat mengalami penurunan dari waktu ke waktu. (Kementerian Kesehatan RI, 2019)

Perbedaan Pengetahuan Kelompok Intervensi Sebelum dan Sesudah Promosi Kesehatan (Tabel 4) Tabel 4 memperlihatkan bahwa ada perbedaan signifikan dalam tingkat pengetahuan responden pada kelompok intervensi sebelum dan sesudah promosi kesehatan, dengan nilai $p = 0.000$. Hal ini menunjukkan bahwa promosi kesehatan yang dilakukan efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan hipertensi. Faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas promosi kesehatan antara lain:

1. Metode Penyuluhan yang Digunakan: Metode yang interaktif dan mudah dipahami lebih efektif dibandingkan metode konvensional. (Goretik & Hasnawati, 2021).
2. Karakteristik Responden: Tingkat pendidikan dan motivasi responden dapat memengaruhi hasil intervensi. (Soesanto & Marzely, 2022)
3. Materi yang Disampaikan: Penggunaan media pendukung seperti leaflet, poster, dan modul edukasi dapat membantu meningkatkan pemahaman. (Octaviane et al., 2021)

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan yang baik dapat meningkatkan pengetahuan dan mengubah perilaku masyarakat dalam mencegah penyakit kronis (Azwar, 2016; Nursalam, 2016).

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh promosi kesehatan yang dilakukan terhadap peserta Prolanis di Desa Margototo efektif dalam

meningkatkan pengetahuan mengenai pencegahan hipertensi. Hal ini terlihat dari peningkatan signifikan pada kelompok intervensi setelah diberikan promosi kesehatan. Oleh karena itu, diharapkan promosi kesehatan dapat terus dilakukan secara berkelanjutan dengan metode yang lebih inovatif dan sesuai dengan karakteristik responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2016). *Sikap Manusia: Teori Dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar Offset.
- Fitrianto, H., Azmi, S., & Kadri, H. (2014). Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Pasien Hipertensi Esensial Di Poliklinik Ginjal Hipertensi Rsup Dr. M. Djamil Tahun 2011. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 3(1).
- Goretik, M., & Hasnawati, H. (2021). Promosi Kesehatan Tentang Bahaya Hipertensi Dan Pemeriksaan Kesehatan Pada Lansia. *Hayina: Jurnal Kesehatan*, 1(1), 15-20.
- Harahap, D. A. (2017). Pengaruh Aktivitas Fisik Terhadap Kejadian Hipertensi Pada Laki-Laki Dewasa Awal (18-40 Tahun). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(1), 45-50. Repository.Stikstellamarismks.Ac.Id
- Hemakumara, G. P. (2018). Perilaku Dan Faktor Risiko Hipertensi Pada Masyarakat Perkotaan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 14(2), 123-130. Global Health Science Journal
- lin, B., Tumurang, M. N., & Akili, R. (2018). Kajian Tentang Strategi Promosi Kesehatan Pada Penyakit Hipertensi Di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Minahasa Utara. *Kesmas: Jurnal Kesehatan*

- Masyarakat Universitas Sam Ratulangi, 7(4), 230-235. *E-Journal Universitas Sam Ratulangi*
- Kasim, A. M. (2024). Potret Implementasi Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) Di Puskesmas Perkotaan Kabupaten Flores Timur Nusa Tenggara Timur. *Media Informasi*, 20(2), 176-184.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Hipertensi Penyakit Paling Banyak Diidap Masyarakat. *Sehat Negeriku*. Retrieved From <https://Sehatnegeriku.Kemkes.Go.Id>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Panduan Promotif & Preventif Hipertensi 2023*. Admin.Inash.Or.Id
- Kurniawidjadja, L. M., Ok, S., Martomulyono, S., Susilowati, I. H., Km, S., & Kkk, M. (2021). *Teori Dan Aplikasi Promosi Kesehatan Di Tempat Kerja Meningkatkan Produktivitas*. Universitas Indonesia Publishing.
- Maier, M. (2014). Knowledge And Behavior In Health Promotion. *Health Education Research*, 29(5), 751-760. *Global Health Science Journal*
- Notoadmojo, S. (2018). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. *Global Health Science Journal*
- Nursalam. (2016). *Manajemen Keperawatan*. Salemba Medika.
- Octavianie, G., Nina, N., Pakpahan, J., Maspupah, T., & Debora, T. (2021). Promosi Kesehatan Hipertensi Pada Usia Produktif Sampai Lansia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sagamed*, 1(2), 32-37.
- Pambudi, A. (2019). Hubungan Perilaku Cerdik Dengan Derajat Hipertensi Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Pandanwangi Kota Malang. *Jurnal Keperawatan*, 10(2), 85-92. *Global Health Science Journal*
- Pruss, A., Giroult, E., & Rushbrook, P. (2015). *Safe Management Of Wastes From Health-Care Activities*. World Health Organization.
- Rahajeng, E., & Tuminah. (2021). Prevalensi Hipertensi Pada Anak Dan Remaja Di Indonesia. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 49(1), 1-10. *Journal.Inspira.Or.Id*
- Rumsori, P., & Yakob, R. J. (2022). Pengaruh Promosi Kesehatan Berperilaku "Patuh" Terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi. *Skripsi*, Stik Stella Maris Makassar.
- Sari, D. P., & Lestari, D. (2023). Penyuluhan Hipertensi Dan Menu Sehati Bagi Lansia. *Jurnal Abdimas Riset Kesehatan*, 2(1), 45-50.
- Seprina, R. (2022). Hubungan Perilaku Cerdik Terhadap Pengontrolan Tekanan Darah Pada Lansia Hipertensi Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 17(3), 210-217. *Global Health Science Journal*
- Soesanto, F., & Marzely, Z. (2022). Edukasi Kesehatan Perawatan Hipertensi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Lansia. *Jurnal Ners Muda*, 1(1), 30-35.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Suranti, D. E. W. I. E. (2019). Hubungan Obesitas Dengan Kejadian Hipertensi Pada Penduduk Usia ≥ 18 Tahun Di Indon

- Suryani, S., & Lestari, D. (2022). Pengaruh Media Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Penderita Hipertensi. *Wins Journal: Health Science And Research*, 3(2), 85-90.
- Titin, S. (2022). Hubungan Perilaku Cerdik Dengan Tekanan Darah Peserta Prolanis Di Puskesmas Bobotsari Kecamatan Purbalingga. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 13(1), 55-62. *Global Health Science Journal*
- Ulinuha, A. A. (2017). *Tekanan Darah Setelah Dilakukan Hidroterapi Rendam Kaki Air Hangat Pada Penderita Hipertensi Di Kelurahan Sambiroto Kota Semarang* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Semarang).
- Vandiver, J. W., Et Al. (2018). Community-Based Hypertension Management Program. *American Journal Of Hypertension*, 31(4), 458-466.
- World Health Organization. (2017). *Global Infection Prevention And Control Network Meeting*.